

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayakusuma, Hembing. *"Penyembuhan Dengan Tanaman Obat"*. PT Elex Media Kompetindo Gramedia. Jakarta. 2003.
2. Depkesi RI. *"Bantuan Kerja sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional"*. Bakti Husada. 1998.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *"Permenkes RI tentang Fitofarmaka "*. No. 760/Menkes/Per/IX/1992. Jakarta.1992
4. Brink, M & Jansen, P, C, M.,*"Pandanus Parkinson "* in:Brink, M & Escobin, R, P.(eds): plant resouces of south east-asia No 17. fibre plants. Backhuys Publihers, leiden, the Netherlands, PP. Hal. 197-205
5. Sugianto., *"Kenali Flora Pantai Kita"*, ed IV, PT. Wijaya, Jakarta,1983.hal.32-34.
6. Ogata, Y.et.al., *"Medicinal Herb Index in Indonesia, Second Edition"* PT. Eisai Indonesia, Jakarta, 1995.
7. Backer., C.A & Bakhuizen Van Den Brink, Jr., R. C., *"Flora of Java. Volume III "*. N. V. P. Noordhoff-Groningen the Netherlands, 1968, hal.202
8. Hidayat, K. N., *" Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Buah Canguang (Pandanus fruktus Roxb) Dengan Metode DPPH "*, Skripsi, Universitas Garut, 2006, hal, 4.
9. I., Raphael., *"Narural product, A laboratory Guide, Scond Edition"*, Academic Press, INC. USA, 1991.
10. Harborne, J.B., *"Metode Fitokimia"*, Terjemah K.Padmawinata dan I. Soediro, ed.2, ITB, Bandung, 1987
11. Ditjeen POM, Depkes RI., *"Cara Pembuatan Simplisia"*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta 1985

12. Ditjen POM, Depkes RI, "*Materia Medika Indonesia*", Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 1977.
13. Farnsworth, N.R., "*Biological Phytochemical Screening of Plants*", J. Pharm. Sci. 1966., hal 255-269
14. Ditjen POM, Depkes RI., "*Farmakope Indonesia adisi IV*", Depkes RI, Jakarta, 1995.



LAMPIRAN 1

HASIL DETERMINASI

 INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: +6222 2511575, 2500256, Fax +6222 2534107, e-mail: rth@itb.ac.id	
Nomor : 088/K01.14.2/PP.2.4.2/2007. Hal : Determinasi tumbuhan	12 Januari 2007.
Kepada yth. Pembantu Dekan I Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam – UNIGA Jalan Jati No. 42 B Tarogong, Garut.	
Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 005/F.MIPA-UNIGA/2007 tanggal 6 Januari 2007 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, tumbuhan yang dibawa oleh Sdr. Hendri Ridwan (NPM : 036007016), adalah :	
Nama Suku / Familia : Nama Jenis / Species : Sinonim :	Pandanaceae <i>Pandanus odoratissimus</i> L.f. <i>Pandanus fascicularis</i> Lamk <i>Pandanus sabotan</i> Blanco <i>Pandanus tectorius</i> auct. non Parkinson Pandan laut (Indonesia), pandan pasir (Jawa).
Nama Umum : Buku Acuan :	Pandan laut (Indonesia), pandan pasir (Jawa). 1. Backer, C. A. & Bakhuizen van den Brink, Jr., R.C. 1968. Flora of Java. Volume III. N.V. P. Noordhoff –Groningen, the Netherlands. Halaman 202. (sebagai : <i>Pandanus tectorius</i> Soland.ex Park.) 2. Ogata, Y. et. Al. (Committee Members) 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisai Indonesia, Jakarta. Halaman 297. 3. Brink, M. & Jansen, P. C. M. 2003. <i>Pandanus</i> Parkinson In : Brink, M. & Escobin, R. P. (eds.) : Plant Resources of South East – Asia No 17. Fibre plants. Backhuys Publishers, Leiden, the Netherlands.pp. 197 – 205.
Perlu kami sampaikan bahwa tambahan biaya determinasi adalah sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah) per sample.	
Demikian yang kami sampaikan . Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Dr. Pingkan Aditiawati, MS. NIP. 131 572 755	
Tembusan: Dekan SITH ITB, sebagai laporan.	

Gambar IV.1 Hasil determinasi tanaman *Pandanus Odoratissimus* L.F.

LAMPIRAN 2
PEMERIKSAAN MAKROSKOPIK TUMBUHAN



Gambar IV.3 Buah Pandan laut (*Pandanus odoratissimus* L.F.)

LAMPIRAN 3
KARAKTERISTIK SIMPLISIA

Tabel 4.1

Hasil Pemeriksaan Karakteristik Simplisia

No	Pemeriksaan	Hasil
1	Kadar air	8,0 % v/b
2	Kadar abu total	12,3 % b/b
3	Kadar abu larut air	6,5 % b/b
4	Kadar abu tidak larut asam	0,4 % b/b
5	Kadar sari larut air	12,9 % b/b
6	Kadar sari larut etanol	9,3 % b/b
7	Susut pengeringan	9,0 % b/b

LAMPIRAN 4
PENAPISAN FITOKIMIA

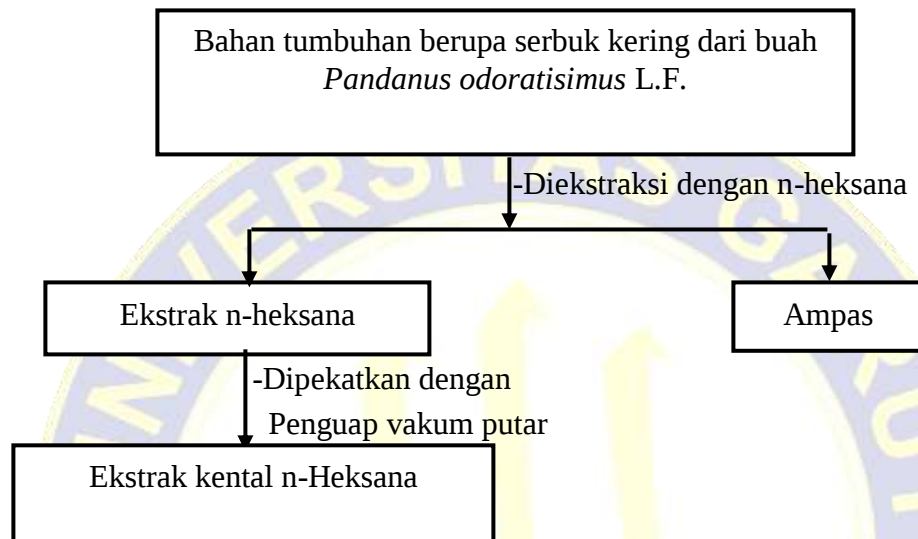
Tabel 4.2

Hasil penapisan Fitokimia

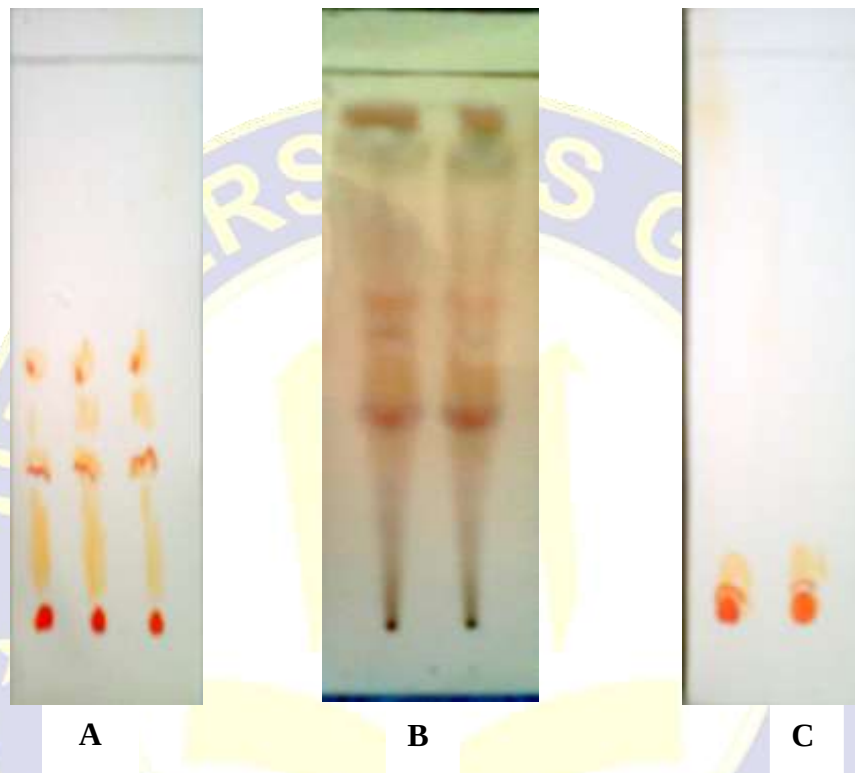
No	Golongan Senyawa	Hasil	Keterangan
1	Alkoloid	–	
2	Flavonoid	+	
3	Tanin	+	Tanin galat
4	Kuinon	–	
5	Triterpenoid / steroid	+	
6	Saponin	–	

Keterangan : – = Tidak terdeteksi

+ = Terdeteksi

LAMPIRAN 5**EKSTRAKSI**

Gambar IV.4 Bagan ekstraksi buah *Pandanus odoratissimus* L.F. dengan n-heksana

LAMPIRAN 6**PEMERIKSAAN EKSTRAK KENTAL n-HEKSANA**

Gambar IV.5 : Kromotografi lapis tipis (KLT) analitik ekstrak kental n-heksana

Keterangan : Fase gerak A = n-heksana 100%, Fase gerak B = n-heksana : etil asetat (8 : 2), Fase gerak C = n-heksana : Etil asetat (5 : 5), Fase diam = Silika gel GF₂₅₄, Penampak bercak asam sulfat 10% dalam metanol.

LAMPIRAN 7

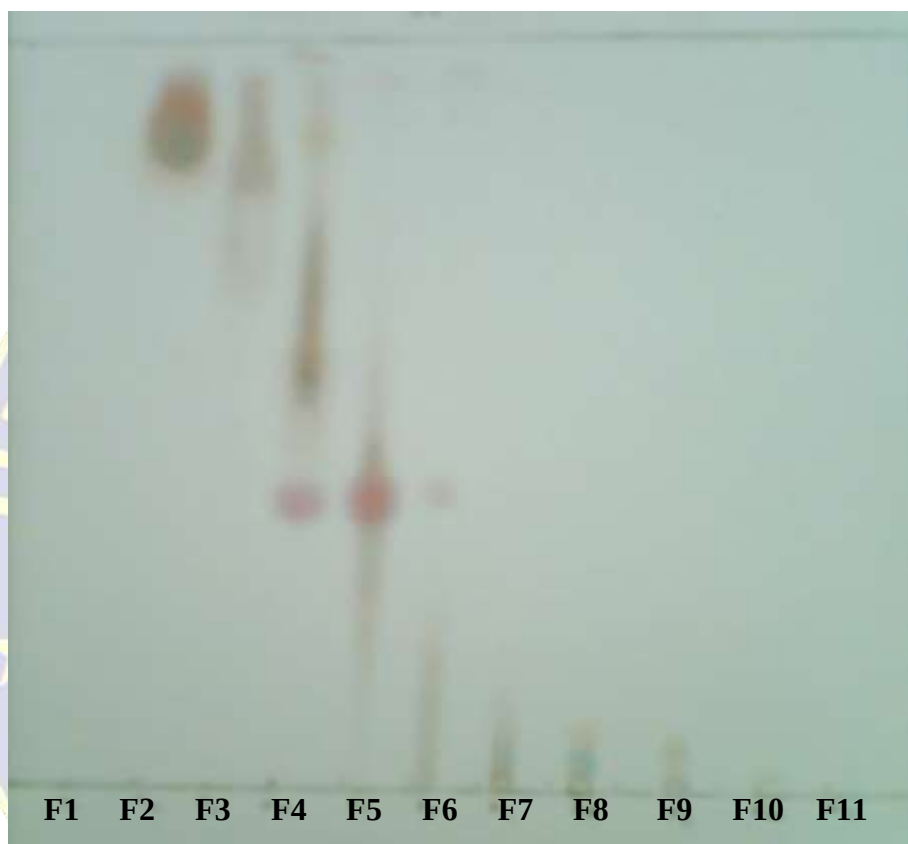
ELUEN KROMOTOGRAFI CAIR VAKUM

Tabel 4.3

Eluen pada KCV secara landaian

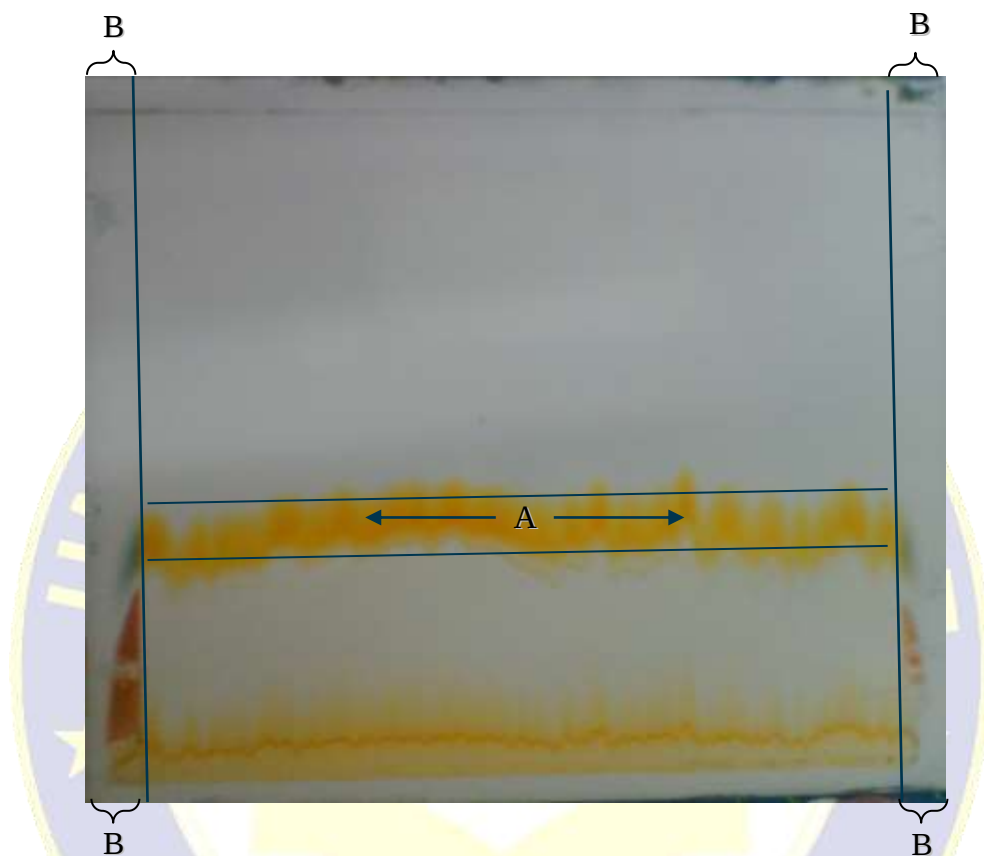
No	Volume n-Heksana (ml)	Volume Etil Asetat (ml)
1	100	0
2	90	10
3	80	20
4	70	30
5	60	40
6	50	50
7	40	60
8	30	70
9	20	80
10	10	90
11	0	100

LAMPIRAN 8
PEMERIKSAAN FRAKSI-FRAKSI DARI KCV



Gambar IV.6 : Kromotogram KLT analitik $F_1 - F_{11}$ hasil KCV

Keterangan : Fase gerak = n-heksana : etil asetat (8 : 2), Fase diam = Silika gel GF₂₅₄, Penampak bercak asam sulfat 10% dalam metanol.

LAMPIRAN 9**PEMISAHAN F_2** 

Gambar IV.7 : Hasil KLT preparatif fraksi 2.

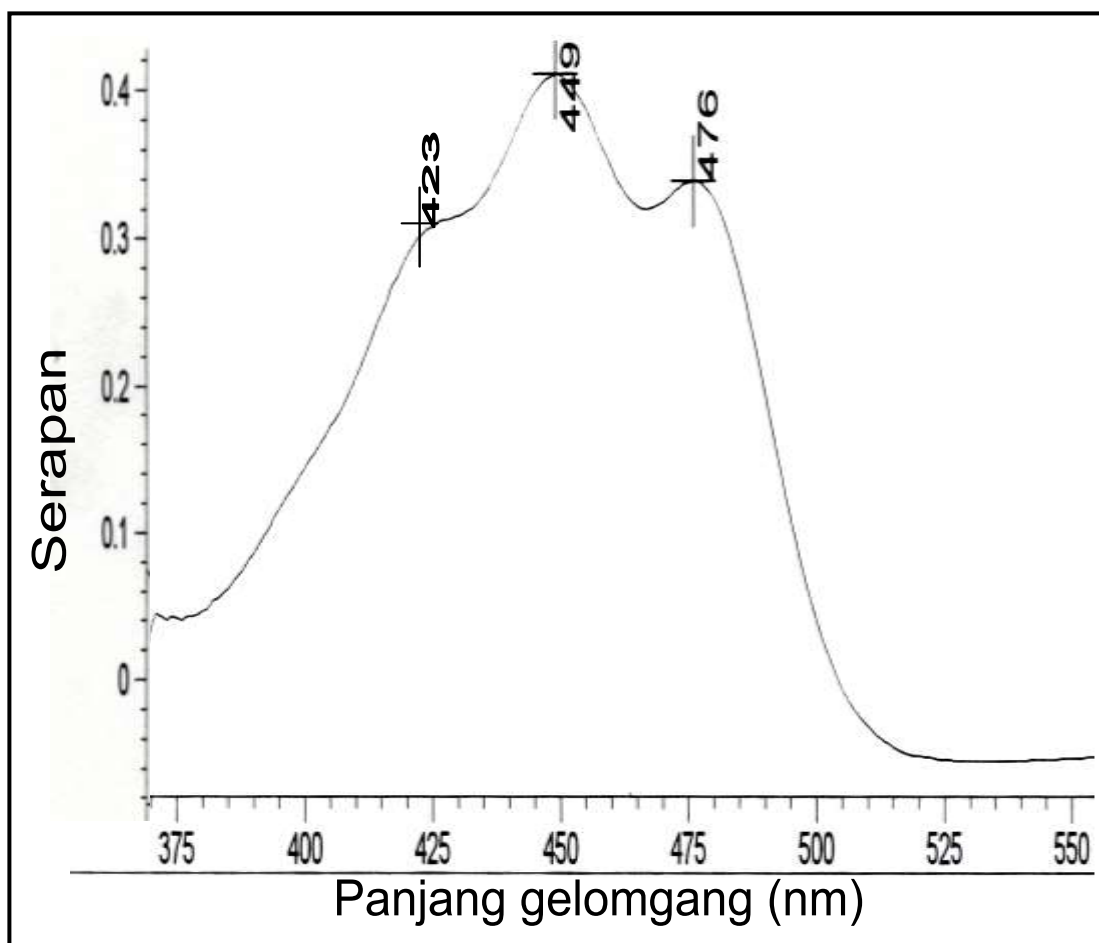
Keterangan : Fase gerak n-heksana : benzena (9:1), Fase diam silika Gel 60H, A = Bagian yang dikerok, B = Bagian yang disemprot dengan penampak bercak asam sulfat 10 % dalam metanol

LAMPIRAN 10**(Lanjutan)**

Gambar IV.8 : Kromatogram KLT dua dimensi fraksi 2

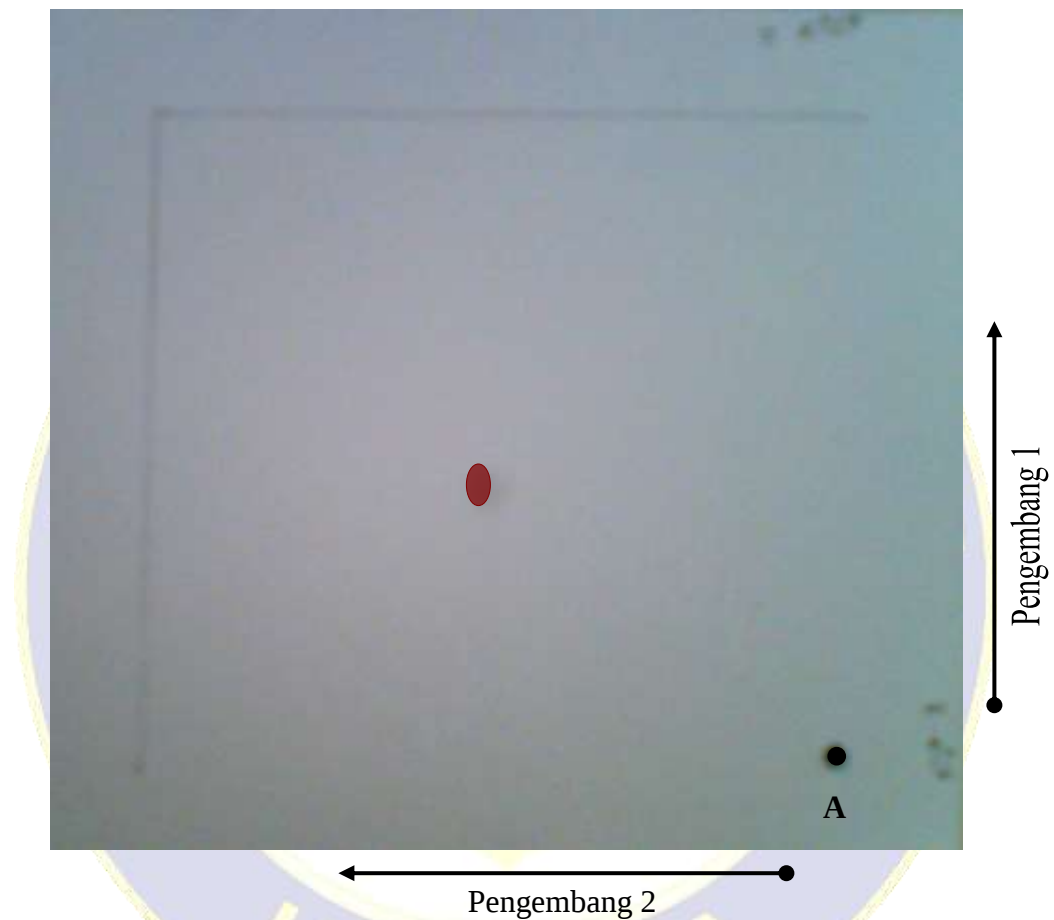
Keterangan : A = Awal penotolan, Fase gerak 1 = n-heksana – etil asetat (8:2), Fase gerak 2 = n-heksana – benjen (5:5), Fase diam = Silika gel GF₂₅₄, Penampak bercak asam sulfat 10% dalam metanol

LAMPIRAN 11

KARAKTERISASI F₂Gmbar IV.9. Spektrum UV isolat F₂ dalam pelarut n-heksana

LAMPIRAN 13

(Lanjutan)

Gambar IV.11 : Kromatogram KLT dua dimensi F₄₋₅

Keterangan : A = Awal penotolan, Fase gerak 1 = n-heksana : etil asetat (8–2), Fase gerak 2 = n-heksana : etil asetat (6–4), Fase diam silika gel GF₂₅₄, Penampak bercak asam sulfat 10 % dalam metanol.

LAMPIRAN 14**(Lanjutan)**

Gambar IV.12. : Hasil kromatografi lapis tipis F₄₋₅ secara ko-kromatografi dengan pembanding stigmasterol.

Keterangan : P = Pembanding stigmastero, P+S = Pembanding + isolat, S = isolat, Fase gerak n-heksana : etil asetat (8:2), Fase dian silika gel GF₂₅₄, Penampak bercak Asam sulfat 10 % dalam metanol